

RISDA : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam

Volume. 5, Number. 2, Oktober 2021

p-ISSN : 2540-8097, e-ISSN : 2776-1517

Hlm : 149-180

Journal Home Page : <https://ejournal.staiarrosyid.ac.id/index.php/risda/index>

PERAN GURU DALAM MENUMBUHKAN MINAT MEMBACA DAN MENULIS BRAILLE PADA SISWA TUNANETRA

Nur Rahayu Setyawati

Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Azhar Menganti Gresik, Indonesia

nurrh29@gmail.com

Mulyadi

Sekolah Tinggi Agama Islam Al- Azhar Menganti Gresik, Indonesia

mulyadi091265@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the teacher's role in fostering interest in reading and writing braille for blind students at Cerme Gresik State Elementary School. This study uses a qualitative research method with a case study approach. Data observation techniques with observation, interviews, and documentation. Data analysis technique using Miles and Huberman. Test the validity of the data by triangulation and adequacy of references. The results showed that in learning to read and write braille the teacher made plans by involving students in CSOM activities, training children's motor and touch, introducing children to braille, preparing lesson plans, doing literacy, and providing motivation. The implementation of reading and writing learning uses the lecture, discussion, question and answer method, BCM, drill, sorogan and assignments. Evaluate directly learning to read and write.

Keywords: Reading, Write, Blind

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Cerme Gresik, Penelitian ini menggunakan metode penelitian Kualitatif dengan pendekatan Studi Kasus. Teknik observasi data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan Miles dan Huberman. Uji keabsahan data dengan triangulasi dan kecukupan referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran membaca dan menulis braille guru membuat perencanaan dengan mengikutkan siswa kegiatan OMSK, melatih motorik dan perabaan anak, mengenalkan anak pada braille, menyiapkan RPP, melakukan literasi, dan memberikan motivasi. Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode ceramah, diskusi, Tanya jawab, BCM, drill, sorogan dan penugasan. Mengevaluasi secara langsung pembelajaran membaca dan menulis.

Kata Kunci: Membaca, Menulis, Tunanetra

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan bentuk usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dengan cara mengembangkan potensi baik dari segi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, kepribadian keterampilan juga akhlaq mulia yang nantinya berguna bagi diri sendiri, masyarakat maupun negara seperti halnya telah dijelaskan dalam UUD Republik Indonesia tahun 1945. (Amos Neolaka, dkk. 2017) Oleh karena itu pendidikan merupakan hak yang wajib didapatkan oleh setiap anak tak terkecuali Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Anak berkebutuhan khusus ialah anak yang memiliki gangguan atau hambatan keterbelakangan mental seperti gangguan pada perilaku/emosional, pengelihatn, fisik, pendengaran, berbicara dan bahasa, serta keberbakatan. Sehingga anak ABK memiliki berbagai kebutuhan khusus, baik dalam segi fasilitas, pendidikan maupun dukungan sosial. (Herdiana Indrajati, Kencana)

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan terlebih saat mengajar anak berkebutuhan khusus, karena guru merupakan sumber belajar utama bagi para siswa. selain itu guru juga memiliki tugas mengajarkan ilmu pengetahuan kepada muridnya, mendidik muridnya agar memiliki sifat baik sesuai norma, membimbing, melatih, mengarahkan muridnya supaya berada di jalur yang benar, serta mengevaluasi hasil belajar siswa juga memberikan motivasi agar mereka semangat dalam belajar sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.(pitalis marwadi, 2019) Tingkat sekolah dasar guru lebih menekankan kepandaian membaca dan kepiawaian dalam menulis, karena dengan membaca dan menulis mereka dapat lebih mudah untuk dapat mempelajari bidang studi yang lain. namun tentu tidak semudah yang dibayangkan jika para siswanya memiliki hambatan dalam pengelihatannya/ tunanetra (Apri Damai Sagita Krissandi,dkk.2018) Menurut Hunt dan Marshal tunanetra ialah anak yang memiliki hambatan pengelihatannya, meski dibantu dengan alat tetap saja penderitanya merasa kesulitan dalam menerima informasi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu anak tunanetra membaca dan menulisnya menggunakan alat bantu yang disebut Braille, dimana braille merupakan papan kode yang memiliki 6 titik, yang mana keenam titik tersebut dapat dikombinasikan sehingga dapat dibaca dengan menggunakan ujung jari.(Sjamsu Budiono, 2019)

Penjelasan diatas searah dengan beberapa hasil penelitian baik berupa skripsi maupun artikel yang dimuat dalam jurnal, peran guru merupakan komponen penting dalam pendidikan karena gurulah yang mengajarkan membaca dan menulis, terlebih mengajarkan pada anak tunanetra yang belajarnya menggunakan alat bantu braille. Misalnya, penelitian yang dilakukan oleh Sari Rudyati yang berjudul “Pembelajaran Membaca dan

Menulis Permulaan Pada Anak Tunanetra” Memiliki hasil bahwa anak tunanetra memiliki potensi dalam membaca dan menulis meskipun membutuhkan waktu yang lama, namun guru harus memiliki strategi dalam melatih dria taktual, visual, dan dria- dria non visual anak karena mereka tidak dapat secara otomatis menguasainya tanpa adanya latihan maupun pembiasaan. Dengan adanya latihan mereka dapat mengetahui konfigurasi titik- titik braille sehingga akan lebih mudah membaca dan menulisnya. Adapun dalam pembelajaran menulis pertama siswa dikenalkan dengan *Raken Plank* dan *Stylus*.(Sari Rudyati.2010) Penelitian dari Lutfi Isni Badiah yang berjudul “Implementasi Teknik Mangold dalam Pembelajaran Membaca Permulaan Braille Pada Anak Tunanetra di SLB A YPAB Surabaya” menjelaskan bahwa pembelajaran anak tunanetra dimulai dari pengenalan simbol titik 6 pada papan braille dengan indra perabaan. Selain itu siswa juga diajarkan huruf dasar yakni A sd J, ditambah huruf vokal (a, i, u, e, o). jika siswa sudah hafal maka guru dapat mengajarkan membaca dan menulis. namun dalam pelaksanaan pembelajaran terdapat kendala yakni : siswa merasa bosan, sering lupa, salah arah daam perabaan, juga kemampuan perabaan yang berbeda- beda.(Lutfi Isni Badiah,2019) Rahma Dwi Selviana juga memiliki hasil penelitian tentang “ Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan membaca dan Menulis AL- Quran Siswa Tunanetra (Studi Multisitus di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attanhid Pakel Tulungagung)” penelitiannya membuktikan bahwa bantuan guru sangat dibutuhkan guna menekan kondisi emosional anak yang berubah setiap saat. Guru harus ulet, sabar, telaten dan memotivasi siswa dengan cara yang menarik . kendala yang sering teradi diantaranya dalam merabah huruf braille siswa sering melewati garis meski sudah belajar cukup lama. (Rahma Dwi Selviana,2017)

Dari beberapa penelitian diatas, peneliti menemukan satu ruang kosong yang membutuhkan riset lanjutan sebagaimana hasil pengamatan, peneliti di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Cerme Gresik. Bahwasanya disekolah tersebut terdapat jenjang pendidikan anak berkebutuhan khusus mulai dari TKLB, SDLB, SMPLB dan SMALB. yang mana pada jenjang SDLB terdapat pengolongan bagi masing- masing hambatan diantaranya kelas tunanetra (A), Tunarungu (B), Tunagrahita (C), Tunadaksa (D), Autis dan Tunaganda (G). alasan pengolongan tersebut karena cara pengajaran yang berbeda. Seperti kelas tunanetra (A) pembelajaran menggunakan alat bantu braille yang mana cara penggunaan-nya di rabah menggunakan ujung jari. Dengan fasilitas pendidikan anak yang memiliki hambatan dapat mengembangkan potensinya, sehingga meski memiliki keterbatasan tetap dapat hidup normal. Maka, Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui secara mendalam mengenai peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis siswa tunanetradi sekolah dasar luar biasa negeri cerme gresik, Dengan fokus masalah yaitu bagaimana peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille pada anak tunanetra di sekolah dasar luar biasa negeri cerme gresik?

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, yang bertujuan untuk mengungkap fakta secara kontemporer/ secara menyeluruh tentang peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Cerme Gresik. Disebut metode kualitatif karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus. penelitian ini dilakukan kurang lebih 2 bulan yakni mulai tanggal 05 Oktober 2020 sampai dengan 10 Desember 2020.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil wawancara waka kesiswaan, humas dan dua guru anak tunanetra dimana salah satunya penyandang tunanetra. Sedangkan untuk data sekunder berupa dokumentasi, foto- foto atau laporan yang tersedia berkaitan dengan penelitian. Dalam mengumpulkan dan memperoleh data, peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk menganalisis data yang diperoleh peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman. Proses analisis dilakukan dengan mereduksi data, menyajikan data yang telah direduksi dan membuat simpulan serta memverifikasi data. Pada uji keabsahan data peneliti menggunakan Triangulasi data dan kecukupan referensi. Triangulasi data yang digunakan peneliti yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi teori.

C. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan fokus masalah yaitu tentang peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille siswa tunanetra di Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Cerme melalui tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi, proses terperinci sebagai berikut;

1) Perencanaan

Sekolah Dasar Luar Biasa Negeri Cerme menetapkan awal masuk sekolah pukul 07.30 sampai pukul 11.00, siswa SDLB- A keseluruhan termasuk *Low vision*. Adapun perencanaan yang disiapkan oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung yaitu:

Siswa diikutkan program Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi (OMSK), seperti penelitian Dinda Diah Vitasari yang berjudul Program Kekhususan OMSK Dalam Mengembangkan Konsep

Lingkungan Pada Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Patrang Jember menyatakan program OMSK dapat meningkatkan kepercayaan diri memudahkan anak tunanetra beradaptasi (Dinda Diah Vitasari,2020).

Siswa dilatih motorik dan diajarkan membaca(+),baru menulis(-). Senada penelitian Lutfi Isni Badiah, Muhammad Nurrahman Jauhari dan Sambira Mambela yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Braille Pada Siswa Tunanetra di Kelas di Taman Kanak- Kanak SLB A YPAB Surabaya menjelaskan bahwa pembelajaran dikelas diawali dengan latihan pengembangan motorik halus dan dria taktual untuk melatih kesiapan anak dalam belajar membaca dan menulis braille (Lutfi Isni Badiah,2019).

Guru membuat RPP, senada dengan penelitian Novika Auliyana Sari, Sa'dun Akbar dan Yuniastuti yang berjudul Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar dengan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa di SDN Purwosari 2 dan SDN Mrangeen Kecamatan Purwosari Kabupaten Kediri membuat perencanaan pembelajaran yang dituangkan dalam perencanaan pelaksanaan pembelajaran (RPP) (Novika Auliyana Sari,2018).

Melakukan kegiatan literasi, senada penelitian Rikrik Triwiaty dan Musjafak Assjari berjudul Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra di SDLB Cimahi menjelaskan bahwa di SDLB tersebut juga terdapat program literasi bagi siswa tunanetra (Rikrik Triwiaty,2017). Motivasi siswa, Senada dengan materi pada bab II halaman 36 peran guru ialah harus memotivasi siswa dan dukungan agar anak memiliki minat membaca yang tinggi.(Yuanita T. Winarto,dkk.2016)

2) Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran membaca braille guru menggunakan metode sebagai berikut: 1) Metode ceramah, Senada dengan penelitian M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung menyatakan disekolah tersebut menggunakan metode ceramah karena siswa tunanetra pendengaranya masih berfungsi normal (M. Maftuhin, dkk.2018). 2) Metode diskusi, sesuai penelitian Siti Masitoh yang berjudul Sistem Pembelajaran Agama Islam Dan Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Tunanetra di SMPLB Wantuwirawan Tahun Pelajaran 2015/2016. menjelaskan di sekolah tersebut menggunakan metode diskusi guna menekankan daya berpikir siswa (Siti Masyitoh,2015).

3) Metode Tanya jawab. Senada dengan hasil penelitian Yenny Merinatul Hasanah yang berjudul Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri 1 Bantul menjelaskan bahwa di SMPLB Negeri Bantul menggunakan metode tanya jawab sebagai pengotrol seberapa besar perhatian dan antusias peserta didik (Yenny Merinatul Hasanah,2019). 4) Metode BCM (Bermain Cerita Bernyanyi), Sejalan hasil penelitian Mifthakul Lutfi Fauziah yang berjudul Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Tunanetra Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal di SLB A YKAB Surakarta, menjelaskan bahwa guru menggunakan 3 cara komunikasi diantaranya komunikasi verbal berupa ucapan, bermain, cerita dan bernyanyi (Mifthakul Lutfi Fauziah,2019).

5) Metode drill, Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh M. Shofi Isa Anshori yang berjudul Metode Drill Auditori Taktil

Terhadap Kemampuan Melafalkan Huruf- Huruf Al- Quran Siswa Tunanetra SMPLB-A YPAB Gebang Putih Surabaya menyatakan bahwa penggunaan metode drill di SMPLB- A YPAB Surabaya berdampak sangat signifikan terhadap kemampuan melafalkan bacaan Al- Quran pada siswa (M. Shofi Isa Anshori,2016). 6) Metode sorogan, hasil penelitian Rosmelina Anggraeni berjudul Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Tunanetra Dalam Pelaksanaan Shalat Ibadah di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Palembang, menjelaskan bahwa di panti rehabilitas cacat netra palembang pembelajaran-nya menerapkan siswa satu persatu menghadap guru untuk setor hafalan (Rosmelina Anggraeni,2019).

3) Evaluasi

Untuk mengevaluasi anak tersebut sudah bisa membaca atau belum, guru menggunakan beberapa cara diantaranya: Mengetes hafalan, Sejalan penelitian Rini Eri Takiyah yang berjudul Impementasi Pedekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016. Menjelaskan bahwa di sekolah SLB-A taman pendidikan dan asuhan (TPA) patrang jember melakukan kegiatan evaluasi penugasan secara lisan unuk mengukur tingkat pemahaman siswa (Rini Eri Takiyah,2016). Siswa diminta meraba dan membaca huruf bralle yang sudah disiapkan. hasil penelitian Leny Dianita yang berjudul Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Braille Anak Tunanetra TKLB menjelaskan bahwa guru melakukan evaluasi dengan memberikan siswa beberapa angka huruf braille untuk merabahnya secara bergantian, agar siswa

dapat memahami dan mengaplikasikan angka dalam huruf braille.(Leny Dianita,2016)

Menuliskan kata atau kalimat pendek siswa diminta untuk membacanya. Sesuai pada bab II halaman 38 evaluasi membaca siswa diminta untuk membaca bacaan kemudian melihat apakah anak tersebut sudah lancar atau belum (Yuanita T. Winarto,dkk. 2016). Melakukan tanya jawab, Senada hasil penelitian Indri Yulyanti dan Asep Ahmad Sopandi yang berjudul Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas Bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi. Menyatakan disekolah tersebut melakukan evaluasi tanya jawab terkait materi yang telah disampaikan (Indri Yulyanti,2019)

Siswa diminta mengurutkan huruf braille acak, senada hasil penelitian Fahryzal Oktova Anggara Styaputra dan Umi Saiful Ummah yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunanetra Melalui Puzzel Braille, media puzzle huruf braille efektif digunakan karena tidak memerlukan indra pengelihatannya hanya indra perabaan (Fahryzal Oktova Anggara Styaputra,2015). siswa menuliskan kesimpulan dari suatu bacaan. hasil penelitian Riri Rahayu, Irda Murni, Elsa Efrina yang berjudul Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Tunanetra Low Vision (Deskriptif Kualitatif di SMAN 3 Padang) menjelaskan bahwa di sekolah SMAN 3 Padang, dalam mengevaluasi belajar siswa menggunakan cara lisan, tulisan dan praktek(Riri Rahayu ,dkk.2014)

Guru Mengukur kemampuan awal dan setelah pemberian treatment. Senada dengan hasil penelitian Lusiana Kilen dan Ehan yang berjudul Teknik Mangold Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Braille Pada Peserta Didik Tunanetra, menjelaskan bahwa

adanya peningkatan kemampuan baca dengan metode mangold 20% dari fase *baseline* -1 (A-1) , menjadi 68,52% pada fase *baseline* -2 (A-2) berubah menjadi 78,51% peningkatan (Lusiana Kilen,dkk.2018). membuat catatan perkembangan membaca anak. hasil penelitian M. Maftuhin dan A. Jauhar Fuad yang berjudul Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bintara Campurdarat, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut guru membuat laporan penilaian bagi anak tunanetra dengan atau tanpa gangguan mental tetap mendapatkan nilai yang sama, meskipun kemampuan mereka dibawah siswa tunanetra normal (M. Maftuhin,dkk.2018)

a. Peran guru dalam menumbuhkan minat menulis pada siswa tunanetra.

1) Perencanaan

Pembelajaran menulis diberikan saat siswa faham dan hafal huruf braille secara utuh yakni mulai huruf A Sampai Z. guru menyiapkan RPP, media seperti reglet dan stylus serta kertas tebal untuk menulis. Senada hasil penelitian Ratih Listyaningtyas, M.Pd yang berjudul Pembelajaran Menulis Braille Dengan Reglet Pada Anak Tunanetra Kelas I SD di SLBNA Bandung, menyatakan bahwa di sekolah siswa diajarkan formasi 6 titik braille, cara memasang reglet dan penggunaan stylus, serta menunjukkan cara menulis yang benar yaitu dari kanan ke kiri(Ratih Listyaningtyas,2016)

Menyiapkan sumber belajar dan lembar evaluasi. Sesuai yang terdapat pada bab II halaman 23 sampai 24 menjelaskan bahwa guru memiliki peran sebagai fasilitator yakni berkewajiban menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran yang cocok bagi siswa(Roifatul Hasanah,2016)

Melakukan tanya jawab dan memotivasi siswa. Hasil penelitian Aris Juliansyah yang berjudul Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra, menjelaskan di sekolah SLB A Budi Nurani untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa guru menggunakan pendekatan komunikasi secara verbal atau non verbal, seperti halnya dalam bentuk ungkapan dukungan , semangat, pujian atau kata- kata motivasi yang dibarengi dengan sentuhan kasih sayang pelukan atau rangkulan.(Aris Juliansyah,2020)

2) Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan pembelajaran untuk menumbuhkan minat menulis anak tunanetra guru menggunakan metode dan juga media. Adapun metode yang digunakan guru yaitu: Metode ceramah, menjelaskan cara memasang kertas pada reglet dan menulis dengan stylus. Senada hasil penelitian Diaz Rizki Saputri yang berjudul Proses Pembelajaran Seni Musik Bagi Anak Tunanetra, menjelaskan bahwa di SLB Negeri 1 Pemasang para guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan materi (Diaz Rizki Saputri ,2013).

Metode tanya jawab, guru menanyakan kesukaan siswa dan apa yang sudah dilakukan. Senada hasil penelitian Faizatussofia Toatin Rachmah yang berjudul Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, menjelaskan bahwa metode tanya jawab digunakan untuk menumbuhkan minat dan mendorong siswa untuk aktif. guru menjelaskan materi pelajaran kemudian melakukan sesi tanya jawab. Metode ini juga sebagai alternatif bagi guru dan juga siswa yang sama-sama tidak dapat melihat(Faizatussofia Toatin Rachmah,2018).

Metode drill mengajak siswa membaca huruf braille, dan mengblok reglet, mendekte kata atau kalimat pendek. Sejalan hasil penelitian Budiono yang berjudul Efektifitas Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Menulis Huruf Hijaiyah Braille Melalui Papan Reglet Pada Siswa Tunanetra Kelas 2. Menjelaskan bahwa di SDLB Putra Manunggal Gombang Kebumen dalam pelajaran menulis menggunakan metode drill, karena metode tersebut sangat efektif digunakan. Diperkuat hasil penelitian 2 kali, dengan hasila siklus I 50% anak lulus, siklus II 75% anak lulus. Metode ini mempermudah siswa memahami materi, terutama keterampilan menulis(Budiono,2018).

Metode penugasan, siswa meringkas cerita atau bacaan. Penelitian Prima Nur Jabbar yang berjudul Media Braille Pada Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tunanetra Di SMPLB-A (YPAB) Surabaya, menjelaskan bahwa metode penugasan diberikan diakhir pelajaran agar siswa mengingat kembali pelajaran yang telah diberikan (Prima Nur Jabbar,2017)

3) Evaluasi

Mengevaluasi anak tersebut sudah bisa menulis atau belum, guru menggunakan beberapa cara antara lain, yaitu; siswa diminta memasang kertas pada reglet serta menulis menggunakan stylus. Senada hasil penelitian Sri Rudiwati yang berjudul Pembelajaran Membaca dan Menulis Braille Permulaan Pada Anak Tunanetra, menjelaskan bahwa di sekolah SLB Tunanetra Yayasan Kesejahteraan Tunanetra Islam (Yaketunis) melatih keterampilan dan kecakapan siswa menulis dengan meminta siswa untuk berlatih memasang kertas pada reglet dan siswa diminta menulis menggunakan pena dengan diawasi oleh guru(Sri Rudiwati, 2010)

megobservasi cara siswa menulis. Senada dengan penelitian Triyanna Widyaningtyas yang berjudul Aplikasi Pembelajaran Huruf Braille Berbasis *Mobile Phone* yang menyebutkan bahwa dalam menulis huruf braille dimulai dari kanan ke kiri sedangkan untuk membacanya dari kiri ke kanan (Triyanna Widyaningtyas, 2012). Siswa diminta menuliskan apa yang disukainya. Hal ini senada dengan tujuan menulis pada bab II halaman 41 menulis sebagai kreatif dimana dalam hal ini siswa diminta untuk menuliskan ide- idenya dengan menuangkanya kedalam tulisan (Hamidullah Ibda, 2019)

Siswa diminta mengeblok reglet dengan satu huruf. Senada dengan bab II langkah menumbuhkan minat menulis dengan meminta siswa menulis titik penuh sebanyak- banyaknya menggunakan reglet dan stylus dengan kertas karton, manila atau HVS (Femmi Olivia, 2016). Membuat catatan perkembangan menulis. Senada dengan bab II halaman 46 menjelaskan bahwa pasca pembelajaran guru harus membuat evaluasi pembelajaran baik dilakukan harian, mingguan, bulanan, mid semester, semester tahunan dan ujian akhir (Haidar putra daulay, 2016).

Kendala guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille siswa tunanetra disekolah dasar luar biasa Negeri Cerme Gresik terdapat hasil wawancara yang disampaikan oleh ibu Endang Selaku guru SDLB- A, (Muhamad Arif, et, 2021), beliau menyatakan bahwa mengenai kendala dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille pada anak tunanetra di sekolah dasar luar biasa Negeri Cerme Gresik dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

- a. Kendala internal

Adapun kendala internal yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis beraille pada anak tunanetra adalah sebagai berikut:

- 1) Kesulitan menghendel dan mengelola kelas. Senada hasil penelitian Dwi Faruqi yang berjudul Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas menjelaskan kesulitan mengkondisikan kelas dikarenakan kurang memahami karakteristik dan tingkah laku anak(Dwi Faruqi,2018) Solusinya lebih dekat dengan siswa. penelitian dilakukan oleh Ety Nur Inah yang berjudul Peran Komunikasi dan Interaksi Guru dan Siswa menjelaskan guru harus komunikasi secara intensif dengan siswa agar pembelajaran dikelas berjalan baik (Ety Nur Inah,2015)
- 2) Kesulitan memberikan materi. hasil penelitian Asri Fauzidi, dkk berjudul Presepsi Guru Terhadap Siswa Berkesulitan Fungsional di SLB Negeri Gunung Gatep Kabupaten Lombok Tengah, menjelaskan guru juga mengalami kesulitan dalam memberikan materi kepada anak yang berkebutuhan khusus, karena kelas yang disamakan antara anak berkebutuhan dan anak normal tanpa mempertimbangkan keterbatasan anak (Asri Fauzidi, dkk,2020). Solusi dalam mengatasi kendala tersebut dengan menyamakan materi pembelajaran yang ada. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Luppi Risaldi, Maxinus Jaeng dan Sudarman yang berjudul Profil Tenik Guru Mengajarkan Sifat- Sifat Kubus, Balok, Tabung dan Bola Pada Siswa Tunanetra Kelas IV SDLB ABCD Muhammadiyah Palu menjelaskan bahwa dalam pembelajaran disekolah tersebut guru mrlibatkan semua siswa dalam pembeajaran yang sama, dimana siswa juga diminta untuk meraba dan membilang titik sudut (Luppi Risaldi, dkk,2014)

- 3) Kurang memahami materi karena bukan bidangnya. Sejalan dengan hasil penelitian Rosmida yang berjudul Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Prof. Dr.Sri Soedewi Maschjun Sofwan, SH Kota Jambi menjelaskan bahwa di sekolah tersebut terdapat kendala kekurangan guru yang beratar belakang PLB, sarana prasarana yang kurang memadai, dan minimnya media pembelajaran yang ada (Rosmida, ,2019). Solusi mengatasi kendala tersebut yaitu dengan mengajarkan siswa sesuai dengan kebutuhannya saja. Senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Bobby Ervan, Yuliasma, Tulus Handra Kadir yang berjudul Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPN 4 Payakumbuh, menjelaskan bahwa di SMP Negeri Payukumbuh para guru dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus guru memilihkan materi pelajaran yang dirasa mudah untuk dipahami oleh siswa dan perlu diberikan kepada siswa (Bobby Ervan,dkk,2013).
- 4) Guru harus selalu mendampingi siswa. Senada dengan yang terdapat di bab II halaman 24 tentang tugas guru sebagai pembimbing yakni guru harus selalu menunjukkan jalur yang tepat bagi siswa, agar siswa tersebut dapat menjadi manusia yang dewasa, susila dan cakap. Karena tanpa bimbingan guru maka siswa akan kesulitan dalam menghadapi dirinya sendiri (Roifatul Hasanah,2016). Solusi dalam mengatasi kendala tersebut yakni harus ada guru yang menggantikan, untuk menghindari hal yang tidak diinginkan. Sesuai dengan yang disebutkan pada bab II halaman 22 menjelaskan bahwa guru ialah seseorang yang bertanggung jawab untuk memberikan bantuan kepada siswa baik pengembangan fisik atau spiritualnya (Dewi Safitri,2019).

b. Kendala eksternal

Adapun kendala internal yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille pada anak tunanetra adalah sebagai berikut:

- 1) Media pembelajaran yang terdapat di sekolah kurang lengkap. Sejalan dengan hasil penelitian Linda Susanti yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita Di SLB AC Sidoarjo yang menjelaskan bahwa di SLB AC Sidoarjo memiliki kendala diantaranya kurang siapnya penerapan kurikulum 2013 pada anak tunagrahita sehingga menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran, selain itu juga terdapat kendala buku guru dan buku siswa, media dan alat peraga juga kurang tersedia sehingga memerlukan penambahan media dan alat peraga (Linda Susanti,2016). Solusi guru yaitu dengan membawa media sendiri seperti clay atau pasir ajaib. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ainul Hidayah yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Menggunakan Media Pasir Pada Siswa Kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al- Falahiyah Lamongan, hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penggunaan pasir ajaib untuk meningkatkan kemampuan menulis terbukti berhasil, perolehan nilai hasil akhir observasi 92,30 dimana nilai tersebut masuk kriteria sangat baik (Ainul Hidayah,2019).
- 2) Kendala pada IQ anak yang berbeda- beda. Senada dengan penelitian I Made Sudana, dkk yang berjudul Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu di Sekolah Luar Biasa C Bangli menyatakan bahwa di sekolah luar biasa C bangli guru memiliki kendala dalam menyiapkan materi pembelajaran serta kurangnya kemampuan guru dalam mengatasi kondisi masing- masing peserta didik yang memiliki

intelegensi IQ yang berbeda- beda (I Made Sudana, dkk,2018). Solusi guru yaitu menggunakan media yang berbeda- beda atau bervariasi. Senada dengan hasil penelitian Ramli Abdullah yang berjudul Pembelajaran Dalam Prespektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, Menjelaskan bahwa para guru menggunakan media yang bervariasi agar pembelajaran lebih jelas dan dapat menarik perhatian siswa (Ramli Abdullah,2016)

- 3) Tidak pernah mengikuti diklat, seminar maupun workshop tentang anak tunanetra. Senada dengan hasil penelitian Mu'izatullah yang berjudul Efektifitas Diklat Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah menjelaskan bahwa kompetensi guru disekolah tersebut dirasa kurang terutama pada aspek pedagogik khususnya dalam penyelenggaraan pembelajaran hal itu disebabkan karena guru tidak pernah mengikuti diklat atau pelatihan apapun(Mu'izatullah,2010). Solusi yaitu pembelajaran mengikuti kemampuan anak. senada dengan hasil penelitian yang dilakukan Doddy Hendro Wibowo yang berjudul Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar, menjelaskan bahwa di SD Semarang dalam pembelajaran guru memberikan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan akademik siswa (Doddy Hendro Wibowo,2015).
- 4) Kondisi anak yang tergantung pada mood. Sejalan dengan hasil penelitian Siska Mardiana yang berjudul Komunikasi Konseling Guru Dalam Menangani Murid Tunanetra Yang Bermasalah Di Sekolah Luar Biasa (SLB) A di Kota Bandung yang menjelaskan bahwa disekolah tersebut terdapat permasalahan yang timbul mengenai kondisi emosi siswa yang tidak stabil, seperti marah, terak, memukul guru. Hal seperti ini dipicu karena perasaan rendah diri serta elum bisa menerima

kondisinya(Siska Mardiana,2018). Solusi kendala tersebut dengan menggunakan metode pembeajaran BCM. Sesuai dengan yang terdapat pada bab II menjelaskan bahwa dalam pembelajaran guru harus menggunakan cara pembelajaran yang bervariasi, seperti menggunakan cara permainan diharapkan dengan menggunakan cara ini dapat membantu anak- anak mengembangkan kemampuan mereka dengan bergembira (Yuanita T. Winarto,dkk.2016).

- 5) Siswa memiliki keterbatasan ganda, seperti tunanetra dan tunagrahita. Sejalan dengan hasil penelitian Sulati yang berjudul Teknik Isyaba Solusi Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Tunaganda di SLBN Seduri Mojokerto, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut terdapat siswa yang memiliki keterbatasan untuk mengatasinya dengan memadukan dua cara yaitu lewat visual dan dan rabaan jari jemari. Metode ini tidak bisa dilakukan guru sendirian harus tapi harus bekerjasama dengan terapis atau guru lain-nya bisa juga dengan orang tua karena teknik ini bertujuan untuk mendorong keterampilan sosial dan akademik serta adanya perubahan sikap yang baik(Sulati,,2020). Solusi kendala tersebut yaitu dengan siswa diikutkan program orientasi mobilitas sosial dan komunikasi (OMSK). Sejalan dengan yang telah dijelaskan dalam buku Dede Idawati yang berjudul Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi menyatakan bahwa siswa tunanetra wajib diikutkan program OMSK agar siswa dapat mandiri. Siswa juga dilatih perabaanya, serta diajarkan mengenal benda kongkrit ke yang abstrak (Dede Idawati,2019).
- 6) Tidak adanya buku paket untuk anak. senada denngan penelitian yang dilakukan oleh Siti Maulidatul Mukaromah yang berjudul Pengembangan Modul IPA Braille Berbasis Integrasi Islam dan Sains menyatakan bahwa

di SLB A Yaketunis Yogyakarta belum tersedia buku paket braille padahal buku tersebut sangat diperlukan untuk mengajar siswa tunanetra. Jadi guru saat mengajar menggunakan buku paket umum dari pemerintah (Siti Maulidatul Mukaromah, 2018). Solusi kendala tersebut yaitu mencari materi sendiri lewat internet. Senada dengan yang dijelaskan pada bab II yang menjelaskan bahwa guru dalam pembelajaran memiliki peran sebagai fasilitator dimana dalam hal ini guru harus menyiapkan sumber ataupun media belajar yang cocok dan beragam pada setiap pembelajaran dan tidak menadikan dirinya sebagai satu-satunya sumber bagi siswa (Askhabul Kirom, 2017).

- 7) Anak tunanetra kurang faham dengan huruf. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mondeprie Geaji K yang berjudul Gim Braille Interaktif Untuk Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra, menjelaskan bahwa di SLB A Yaketunis Yogyakarta terdapat permasalahan diantaranya yakni metode pembelajaran yang kurang efektif karena siswa sering lupa huruf braille dan beberapa siswa belum paham huruf braille (Mondeprie Geaji K, 2020). Solusi kendala tersebut yaitu dengan mengajarkan kembali huruf braille pada anak mulai dari awal. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fidya Hidayati, Tyas Agung Pribadi yang berjudul Pengembangan Media Audio Characteristics Of Organism Song Educations (CHOSEN) Pada Pembelajaran IPA Biologi Di SMPLB-A (Tunanetra) menjelaskan bahwa siswa diberikan pengulangan materi agar siswa dapat mengingat materi dengan jangka panjang (Fidya Hidayati, dkk. 2014).
- 8) Kendala dimana anak dirumah tidak diajarkan kembali oleh orang tuanya. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khairunnisa Rani, Ana Rafikayati, Muhammad Nurrahman Jauhar yang berjudul

Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Baerkebutuhan Khusus, menjelaskan bahwa setiap anak mulai belajar dengan lingkungannya, terutama dengan ibu, ayah dan juga keluarganya, jadi jika pihak keluarga mulai dari start awal tidak mendukung maka akan menghambat anak, baik dalam potensi belajar maupun psikologi anak (Khairunnisa Rani,dkk. 2018). Untuk mengatasi kendala guru membawakan siswa kartu huruf braille untuk dipelajari dirumah. Sejalan dengan hasil penelitian Rani Satria yang berjudul Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf Anak Tunanetra, menjelaskan bahwa di SDLB N 35 Painan penggunaan media kartu huruf tunanetra sangat sesuai dengan anak tunanetra untuk mempermudah dalam belajar mengenal huruf braille (Rani Satria,2012)

- 9) Tidak bisa mengikuti pembelajaran sesuai waktu yang ditentukan. senada dengan hasil penelitian Aisyah Nur Rahmawati yang berjudul Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD, yang menyebutkan bahwa di SDN Duri Kepa 03 guru memiliki kendala dalam pembelajaran diantaranya tentang alokasi waktu yang dirasa kurang cukup, materi pelajran harus mengikuti kurikulum sedangkan kemampuan siswa terbatas, serta keterlambatanya buku yang datang sehinga guru harus mensiasatinya dengan mencari reverensi sendiri (Aisyah Nur Rahmawati,2018). Solusi dalam menangani masalah tersebut yaitu guru tetap mengajarkan sesuai dengan kemampuan siswa dan terdapat pemilihan materi. Senada dengan hasil penelitian Ana Kurniati yang berjudul Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel Tunanetra di MAN Maguwoharjo menjelaskan bahwa guru dalam memberikan materi maupun penggunaan metode

pembelajaran harus selektif, sebab hal tersebut dapat mempengaruhi peran siswa didalam kelas (Ana Kurniati,2013).

- 10) Buku tematik tidak lengkap hanya ada buku pedoman guru tidak ada buku siswa. Senada dengan hasil penelitian Ni Wayan Yuniastuti dan Ida Bagus Putu Eka Suadnayana yang berjudul Model Layanan Pendidikan Agama Hindu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pasca Erupsi Gunung Agung di SLBN Karangasem Menjelaskan bahwa disekolah tersebut mengalami kendala dimana kurang tersedianya media pembelajaran, terutama tidak tersedianya alat peraga dan minimnya / tidak lengkapnya buku pegangan guru dan buku paket siswa yang menyebabkan kurang maksimalnya proses pembelajaran (Ni Wayan Yuniastuti,dkk.2019) Solusi kendala yaitu dengan menggunakan buku yang ada, juga mencari materi lain lewat internet. Senada dengan hasil penelitian Rifiana Arif, Erlina yang berjudul Usaha Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Internet dan Elearning Sekolah menjelaskan bahwa di SMP Negeri 8 Depok para guru menggunakan internet untuk mencari bahan ajar atau referensi lain yang menarik untuk mempermudah siswa dalam belajar sehingga materi dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik(Rifiana Arif,dkk.2019).
- 11) Buku yang datang tidak sesuai. Sejalan dengan hasil penelitian Yuanita Laila Zulfa yang berjudul Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Anak Tunanetra, menyatakan bahwa di Madrasah Tsanawiyah Yayasan Kesejahteraan Tunanetra para siswa-nya mengalami hambatan seperti tidak adanya buku ajar yang berbentuk braille sehingga para siswa tidak dapat belajar mandiri(Yuanita Laila Zulfa,2020).. Solusi dalam mengatasi kendala diatas yaitu guru membawakan buku tersebut untuk dipelajari dirumah dengan bantuan

orang tua. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Eka Triaianawati, Tomo Djudin, Thomas Khatiada yang berjudul Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Monterado menjelaskan bahwa guru memberikan buku saku untuk dapat dipelajari siswa dirumah agar setelah siswa pulang sekolah mereka dapat belajar menggunakan buku tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa (Eka Triaianawati, dkk,2017)

- 12) Kendala tentang kebiasaan anak tunanetra, jika sudah bisa membaca maka mereka akan malas menulis, begitupun sebaliknya. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Budiono yang berjudul Efektivitas Metode Drill Dalam Meningkatkan Pemahaman Menulis Huruf Hijaiyah Braille Melalui Papan Reglet Siswa Tunanetra Kelas 2 di SDLB Putra Manunggal Gombong, menjelaskan bahwa dalam mengajarkan menulis braille pada anak tunanetra harus harus lebih bervariasi agar pembelajaran menyenangkan dan siswa tidak cepat bosan, karena kebiasaan mereka jika sudah lancar menulis cenderung cepat bosan jika tidak dibarengi dengan kegiatan lain (Budiono,2018). Solisinya yaitu dengan memberikan penugasan sesuai dengan permasalahannya. Sejalan dengan hasil penelitian Nana Sutarna yang berjudul Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar yang menjelaskan Bahwa di SDN 1 Cengal para guru dalam memberikan tugas harus jelas, dapat dimengerti siswa, juga pemberian tugas harus disesuaikan dengan kemampuan siswa serta adanya sumber atau petunjuk yang dapat membantu tugas siswa (Nana Sutarna,2016).
- 13) Anak kurang bisa konsentrasi dalam belajar. Senada dengan hasil penelitian Laili Malikhatun Magfiroh, Atip Nurharini yang berjudul Peran

Guru Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Tunanetra yang menjelaskan bahwa di MILB YKTM Budi Asih Kota Semarang Para siswanya kehilangan konsentrasi. Hal tersebut dipicu oleh Faktor internal berkaitan dengan fisik dan psikis seperti marah, gelisah, khawatir, takut dan gangguan kesehatan serta rendahnya minat dan motivasi dalam belajar (Laili Malikhatun Magfiroh,2018). Solusi dalam menangani kendala tersebut yaitu dengan mengikutkan siswa program orientasi mobilitas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Yudhiastuti dan Nur Azizah yang berjudul pembelajaran Program Khusus Orientasi Mobilitas Bagi Peserta Didik Tunanetra di Sekolah Luar Biasa, menjelaskan bahwa di SLB PGRI Sentolo para siswa yang memiliki hambatan kurang aktifnya siswa tunanetra, siswa beum paham akan hal- hal yang disekitarnya maka diikutkan program Orientasi Mobilitas yang bersikap individual sehingga harus disesuaikan dengan kebutuhan siswa (Anita Yudhiastuti,2019).

- 14) Anak tidak memahami arti belajar yang sesungguhnya. Senada dengan hasil penelitian I Wayan Tirta Gunawijaya dan Ni Ketut Tri Srilaksmi yang berjudul Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tunanetra di Panti Mahatmia, menyebutkan bahwa di sekolah tersebut juga terdapat hambatan siswa yang frustasi dan rendah diri serta siswa tidak bisa menguasai dirinya sendiri, dimana hal tersebut berdampak pada terganggunya proses pembelajaran (I Wayan Tirta Gunawijaya,2020). Solusi dalam menangani kendala diatas yaitu siswa diberikan pengertian juga pengarahan bahwasanya dia sedang belajar. Senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Kuswaroh dan Nanik Setyowati yang berjudul Strategi Pengembangan dan Kepribadian di SMAN Olahraga Jawa Timur, menjelaskan bahwa di sekolah tersebut

guru selalu memberikan motivasi, nasehat, dan ceramah yang di jadwalkan satu bulan sekali untuk dapat menjalankan kehidupan sehari-hari baik dirumah ataupun disekolah dengan baik (Siti Kuswaroh,2013).

D. Simpulan

Berdasarkan fokus Peran guru dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille sisiwa tunanetra di sekolah dasar luar biasa negeri cerme gresik terbagi menjadi tiga yaitu 1) perencanaan meliputi adanya program OMSK, melatih motorik dan perabaan, menyiapkan RPP, media, metode, literasi, melatih penggunaan reglet dan stylus dan pemberian motivasi. 2) Pelaksanaan pembelajaran membaca dan menulis menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab, BCM, drill, sorogan dan penugasan. 3) Mengevaluasi dengan mengobservasi hafalan, bacaan, perabaan, kecepatan membaca, mengurutkan huruf acak, tanya jawab, siswa diminta memasang kertas pada reglet dan menulis menggunakan stylus, mendekte siswa kalimat pendek, mengeblok reglet, dan membuat catatan perkembangan kemampuan siswa. Media membaca dan menulis braille menggunakan KIT, tactual, alat bantu auditif.

Kendala dalam menumbuhkan minat membaca dan menulis braille sisiwa tunanetra di sekolah dasar luar biasa negeri cerme gresik meliputi: kendala internal yaitu kesulitan menghendel dan mengelola kelas, kesulitan menghendel materi, dan selalu mendampingi siswa. Kendala eksternal yaitu media kurang lengkap, IQ anak berbeda-beda, tidak mengikuti diklat, kondisi mood siswa, memiliki keterbatasan ganda, tidak ada buku paket/tema kurang lengkap, kurang memahami braille, siswa tidak diajarkan braille dirumah, tidak mengikuti pelajaran sesuai waktu, buku tidak sesuai, siswa yang bisa membaca malas menulis begitupun sebaliknya, kurangnya konsentrasi dan siswa tidak memahami arti belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. "Pembelajaran Dalam Prespektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran," *Lantanida Journal*, Vol.4, No.1 (2016): 44, <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/lantanida/article/view/1866/1387>
- Arif, M., Kalimatusyaroh, M., & Setyawati, N. R. (2021). Optimalisasi Guru Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Huruf Braille Pada Siswa Tunanetra. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 12(1), 38-57.
- Arif Rifiana, Erlina. "Usaha eningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Internet dan E- Learning Sekolah," *Procceding, Seminar Nasional Pendidikan Teknik Elektro (Yogyakarta, 12 September 2012)*, 139, [http://repository.gunadarma.ac.id/775/1/Usaha%20Peningkatan%20Profesionalisme%20Guru UG.pdf](http://repository.gunadarma.ac.id/775/1/Usaha%20Peningkatan%20Profesionalisme%20Guru%20UG.pdf)
- Anggraeni, Rosmelina. "Bimbingan Keagamaan Bagi Anak Tunanetra Dalam Pelaksanaan Shalat Ibadah di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Palembang (Studi Multi Kasus di Panti Rehabilitas Penyandang Cacat Netra Palembang)," *Skripsi : UIN Raden Fatah Palembang*, 2019.
- Auliyana Sari, Novika. "Penerapan Pembelajaran Tematik Terpadu di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendedidikan*, Vol.3, No.12 (2018): 1574, <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11796/5604>
- Budiono, "Efektifitas Metode Drill Untuk Meningkatkan Pemahaman Menulis Huruf Hijaiyah Braille Melalui Papan Reglet Pada Siswa Tunanetra Kelas 2," *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran Sekolah Dasar (JIPPSD)*, Vol.2,
- Budiono, Sjamsu ,dkk. *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Mata* (Surabaya: Airlangga University Press,2013), google books.
- Damai Sagita Krissandi, Apri, dkk. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD (Pendekatan dan Teknis)* (Bekasi : Media Maxima), google books.
- Diah Vitasari, Dinda. "Program Kekhususan OMSK (Orientasi Mobilitas Sosial dan Komunikasi) Dalam Mengembangkan Konsep Lingkungan Pada Anak Tunanetra Di SDLB Negeri Patrang Jember (Studi Kasus di SDLB Negeri Patrang Jember)," *Skripsi. IAIN Jember*, 2020.
- Dianita, Leny. "Aplikasi Pembelajaran Kontekstual Terhadap Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan Braille Anak Tunanetra TKLB," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.8, No.1 (2016) 6, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/14940/13516>

- Dwi , Selviana Rahma,"Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Al- Quran Siswa Tunanetra (Studi Multisitus di SMPLB Bintara Campurdarat dan SMPLB Attahid Pakel Tulungagung)," Thesis : IAIN Tulungagung,2017.
- Eri Takiyah, Rini. "Impementasi Pedekatan Individual Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Tunanetra di SLB-A Taman Pendidikan Dan Asuhan (TPA) Patrang Jember Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Multi Kasus di SLB-A Taman Pendidikan Asuhan (TPA) Patrang Jember)," Skripsi : IAIN Jember, 2016.
- Ervan, Bobby, dkk, "berjudul Pembelajaran Musik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Di SMPN 4 Payakumbuh," *Ejurnal SendratasikFBS Universitas Negeri Padang*,Vol.2, No.1 (2013):21, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/sendratasik/article/view/2432/2044>
- Faruqi, Dwi. "Upaya Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas" *Evaluasi*, Vol.2, No.1 (2018): 307-308, <file:///C:/Users/asus/Downloads/80-256-1-PB.pdf>
- Fauzidi, asri, dkk,"Presepsi Guru Terhadap Siswa Yang Berkesulitan Fungsional di SLB Negeri Gunung Gate Kabupaten Lombok Tengah" *Progres Pendidikan*, Vol.1,No.2(2020):76, <http://prospek.unram.ac.id/index.php/PROSPEK/article/view/9/10>
- Geaji K, Mondepreie. "Gim Braille Interaktif Untuk Meningkatkan Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra, menjelaskan bahwa di SLB A Yaketunis Yogyakarta (Studi Multi Kasus di SLB A Yaketunis Yogyakarta)," Skripsi: Universitas Islam Indonesia, 2020.
- Hasanah, Roifatul. "Peran Guru IPS Dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Siswa Kelas VIII (MTS Hidayatun Nasyiin Pasrepan Pasuruhan)," Skripsi : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.
- Hendro Wibowo, Doddy. "Penerapan Pengelompokan Siswa Berdasarkan Prestasi di Jenjang Sekolah Dasar," *Jurnal Psikologi Undip*, Vol.14, No.2 (2015): 152, <http://elibrary.stikeswilliambooth.ac.id/repository/10609-24098-1-SM.pdf>
- Hidayah, Ainul. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Awal Menggunakan Media Pasir Pada Siswa Kelompok A di Taman Kanak- Kanak Al- Falahiyah Lamongan (Studi Multi Kasus di Taman Kanak- Kanak Al- Falahiyah Lamongan)," Skripsi. UINSA surabaya, 2019.

- Hidayati, Fidya, Tyas Agung Pribadi, "Pengembangan Media Audio Characteristics Of Organism Song Educations (CHOSEN) Pada Pembelajaran IPA Biologi Di SMPLB-A (Tunanetra)," *Unnes Journal Of Biology Education*, Vol.3, No.2 (2014):159, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe/article/view/4455/4110>
- Ibda, Hamidullah. *Bahasa Indonesia Tingkat Lanjut Untuk Mahasiswa* (Semarang : Pilar Nusantara, 2020), google books.
- Idawati, Dede. *Desain Kurikulum Fungsional Orientasi Mobilitas Sosial Dan Komunikasi Tunanetra Usia 7-8 Tahun*, (Graha Indah Wisesa E II : CV Jakad Publishing Surabaya, 2019), google books.
- Isni Badiah, Lutfi, dkk. "Pelaksanaan Pembelajaran Braille Pada Siswa Tunanetra di Kelas di Taman Kanak- Kanak SLB A YPAB Surabaya" buana Pendidikan: Jurnal FKIP Unipa Surabaya, tahun XV, No.28 (2019): 198, http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/jurnal_buana_pendidikan/article/view/2234/1956
- Juliansyah, Aris. "Komunikasi Antar Pribadi Guru Dalam Menumbuhkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra," *UMMI Jurnal Pengembangan Dan Penelitian Sains dan teknologi*, Vol.14, No.1 (2020): 8, <https://jurnal.ummi.ac.id/index.php/ummi/article/view/871>
- Kirom, Askhabul. "Peran Guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis multi kultural," *Al- Murabbi*, Vol.3, No.1 (2017), <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/pai/article/view/893>
- Kurniati, Ana. "Aplikasi Pendekatan Pembelajaran Individual Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Difabel Tunanetra di MAN Maguwoharjo," *Jurnal Citizenship*, Vol.3, No.1 (2013):54, <https://core.ac.uk/download/pdf/297936415.pdf>
- Kuswaroh, Siti, Nanik Setyowati, "Strategi Pengembangan dan Kepribadian di SMAN Olahraga Jawa Timur," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, Vol.2, No.1 (2013):491, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraan/article/view/2659/1588>
- Laila Zulfa, Yuanita. "Pendekatan Saintifik Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Tunanetra," *ALSUNIYAT*, Vol.3, No.2 (2020): 163, <https://ejournal.upi.edu/index.php/alsuniyat/article/view/26463/12890>
- Listyaningtyas, Ratih. "Pembelajaran Menulis Braille Dengan Reglet Pada Anak Tunanetra Kelas I SD di SLBNA Bandung," *Jurnal Unik*, Vol.1, No.1 (2016): 82, <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UNIK/article/view/3502/2598>

- Lutfi Fauziah, Mifthakul. "Komunikasi Interpersonal Guru dan Anak Tunanetra Dalam Mengenalkan Keaksaraan Awal di SLB A YKAB Surakarta (Studi Multi Kasus di SLB A YKAB Surakarta)," Skripsi : UN Semarang, 2019.
- Maftuhin, Muhammad dan A. Jauhar Fuad, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Bintara Campurdarat Tulungagung," *Journal an- nafs*, Vol.3, No.1(2018): 84, <https://ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/psikologi/article/view/502/335>
- Malikhatun Magfiroh, Laili, dan Atip Nurharini, "Peran Guru Dalam Ekstrakurikuler Seni Musik Untuk Meningkatkan Konsentrasi Siswa Tunanetra" *Joyful Learning Journal*, Vol.7, No.14(2018): 87-88, <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijl/article/view/25291/13249>
- Masyitoh, Siti. "Sistem Pembelajaran Agama Islam Dan Problematika Yang Dihadapi Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Tunanetra di SMPLB Wantuwirawan Tahun Pelajaran 2015/2016 (Studi Multi Kasus di SMPLB Wantuwirangan Salatiga)," Skripsi : IAIN Salatiga, 2015.
- Maulidatul Mukaromah, Siti. "Pengembangan Modul IPA Braille Berbasis Integrasi Islam dan Sains di SLB A Yaketunis Yogyakarta," *INKLUSI Journal Of Disability Studies*, Vol.V, No.2 (2018): 197, <https://core.ac.uk/download/pdf/230918835.pdf>
- Mawardi, Pitalis. *Penelitian Tindakan Kelas, Penelitian Tindakan Sekolah Dan Best Practice* (Pasuruhan : CV Penerbit Qiara Media), google books
- Merinatul Hasanah, Yenny. "Metode Pembelajaran Shalat Pada Anak Berkebutuhan Khusus di SMPLB Negeri 1 Bantul," *KAHPI*, Vol.1, No.1 (2019):11, <http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/kahti/article/view/2909/2253>
- Mu'izatullah, "Efektifitas Diklat Guru Mata Pelajaran Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah," *Jurnal Al-Qalam*, Vol.16, No.26(2010):13, <file:///C:/Users/asus/Downloads/486-1552-1-SM.pdf>
- Neolaka, Amos, Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan*. Depok : Kencana, 2017.
- Nur Inah, Ety. "Peran Komunikasi dan Interaksi Guru dan Siswa," *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol.8, No.2 (2015): 150, <file:///C:/Users/asus/Downloads/416-746-1-SM.pdf>
- Nur Jabbar, Prima. "Media Braille Pada Pembelajaran Piano Untuk Siswa Tunanetra Di SMPLB-A (YPAB) Surabaya" *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, Vol.6, No.1(2017):13,

<https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik/article/view/22729/20838>

Nur Rahmawati, Aisyah “Identifikasi Masalah Yang Dihadapi Guru Dalam Penerapan Kurikulum 2013 Revisi di SD” *Indonesian Journal Of Primary Education*, Vol.2, No.1 (2018):118-119, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/14227/8206>

Oktova Anggara Styaputra, Fahryzal ,Umi Saiful Ummah, “Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Siswa Tunanetra Melalui Puzzel Braille,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol.2, No.1 (2015):29, <http://journal2.um.ac.id/index.php/jppplb/article/view/4327/2391>

Olivia, Femmi. Mencetak Anak Brilian Dengan Metode Biowriting, (Jakarta : Gramedia, 2016), google books.

Rahayu, Riri, dkk. “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif Bagi Anak Tunanetra Low Vision (Deskriptif Kualitatif di SMAN 3 Padang)” *E-JUPEKhu*, Vol.3, No.3 (2014): 11-12, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/3874/3108>

Rani, Khairunnisa. “Keterlibatan Orang Tua Dalam Penanganan Anak Baerkebutuhan Khusus,” *Abadimas Adi Buana*, Vol.2, No.1 (2018): 9, <http://jurnal.unipasby.ac.id/index.php/abadimas/article/view/1636/1458>

Risaldi, Luppi dkk, “Profil Tenik Guru Mengajarkan Sifat- Sifat Kubus, Balok, Tabung dan Bola Pada Siswa Tunanetra Kelas IV SDLB ABCD Muhammadiyah Palu,” *aksioma*, Vol.3, No.2 (2014), <http://jurnal.fkip.untad.ac.id/index.php/jax/article/view/35>.

Rismawati, B. V., Arif, M., & Mahfud, M. (2021). STRATEGI MADRASAH IBTIDAIYAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU KELAS DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 3(1), 59-77.

Rizki Saputri, Diaz. “Proses Pemebelajaran Seni Musik Bagi Anak Tunanetra,” *Harmonia Journalof Arts Research and Education*, Vol.13, No.1(2013): 42, <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/harmonia/article/view/2531/2584>

Rosmida, “Pembelajaran Tematik Pada Anak Berkebutuhan Khusus Tunanetra di Sekolah Prof. Dr.Sri Soedewi Maschjun Sofwan, SH Kota Jambi (Studi Multi Kasus di Sekolah Prof. Dr.Sri Soedewi Maschjun Sofwan, SH Kota Jambi),” *Skripsi : UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi*,2019.

- Rudiyati, Sari. "Pembelajaran Membaca dan Menulis Braille Pemulaan Pada Anak Tunanetra," *JASSI_Anakku*, Vol.9, No.1 (2010): 60- 63, <file:///D:/PROPOSAL%20SKRIPSI/scan0009.pdf>
- Safitri, Dewi. *Menjadi Guru Profesional* (Riau: PT. Indragiri.com,2019), google books.
- Satria, Rani. "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Braille Melalui Media Kartu Huruf Anak Tunanetra," *JUPEKKhu*, Vol. 1, No.3 (2012):341, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/823/680>
- Sudana, I Made dkk, "Strategi Peningkatan Mutu Pelajaran Agama Hindu DI Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli," *Jurnal Penjaminan Mutu, Lembaga Penjaminan Mutu Institut Dharma Negeri Denpasar*, Vol.4, No.2 (2018): 216, <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/JPM/article/view/575/487>
- Sulati, "Tekhnik Isyaba Solusi Untuk Mengembangkan Kemampuan Komunikasi Anak Tunaganda di SLBN Seduri Mojokerto," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.4, No.2 (2020): 173, <http://www.trilogi.ac.id/journal/ks/index.php/JPGSD/article/view/686/372>
- Susanti, Linda. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Anak Tunagrahita Di SLB AC Sidoarjo," *Jurnal Pendidikan Khusus*, Vol.8, No.2 (2016):9, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-khusus/article/view/17023/15471>
- Sutarna, Nana. "Penerapan Metode Penugasan Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Peta Pada Siswa Sekolah Dasar." *Gea Jurnal Pendidikan Geografi*, Vol.16, No.1 (2016):38, <https://ejournal.upi.edu/index.php/gea/article/view/3466/2452>
- Tirta Gunawijaya, I Wayan dan Ni Ketut Tri Srilaksmi, "Hambatan Pembelajaran Agama Hindu Terhadap Siswa Tunanetra di Panti Mahatmia." *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol. 3, No.3 (2020): 517-518, <https://jayapanguspress.penerbit.org/index.php/cetta/article/view/551/544>
- Toatin Rachmah, Faizatussofia. "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri Wonogiri Tahun Pelajaran 2018/2019, menjelaskan bahwa di SDLB Negeri Wonogiri (Studi Multi Kasus di SDLB Negeri Wonogiri)," Skripsi : IAIN Surakarta, 2018.
- Triaianawati, Eka dkk, "Penyediaan Bahan Bacaan Berupa Buku Saku Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 5 Monterado," *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, Vol.6, No.2 (2017): 228,

<https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/saintek/article/view/646/603>

Triwiaty, Rikrik. Musjafak Assjari, "Program Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Tunanetra di SDLB Cimahi," *Jassi_anakku*, Vol 18, No.2 (2017):55, <https://ejournal.upi.edu/index.php/jassi/article/view/9697/5984>

Widyaningtyas, Triyanna. "Aplikasi Pembelajaran Huruf Braille Berbasis *Mobile Phone*," *Tekno*, Vol.18, No.2 (2012):62, <http://journal.um.ac.id/index.php/tekno/article/view/4123/3959>

Winarto, Yuanita T, Totok Suharianto dkk, *Karya Tulis Ilmiah Sosial, Menyiapkan, Menulis dan mencermatinya*, (Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2016), google books.

Yulyanti, Indri, Asep Ahmad Sopandi. "Pelaksanaan Pembelajaran Orientasi dan Mobilitas Bagi Anak Tunanetra di SLB Negeri 1 Bukittinggi." *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, Vol.7,No:2(2019):65, <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jupekhu/article/view/104562/102820>

Yuniastuti, Ni Wayan dan Ida Bagus Putu Eka Suadnayana, "Model Layanan Pendidikan Agama Hindu Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Pasca Erupsi Gunung Agung di SLBN Karangasem" *Widyanataya*, Vol. 1, No.2 (2019):39, <https://ejournal.unhi.ac.id/index.php/widyanataya/article/view/495/392>